

Pengaruh Aktivitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Nurfajrianti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221

Abstract

This research is an ex-post facto research. This study aimed to determine the effect of students' learning activities and learning style to learning achievements, particularly in mathematics subject. The respondents were 4th grade students in SD No 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. There were 25 respondents consist of 11 male and 14 female. The research instruments used in this research are mathematics achievement test, learning activities questionnaire, and learning style questionnaire. Data analysis results showed a positive and significant relationship between students' learning activities and learning achievements by $r\ 0,419$. Similarly, there is a positive and significant relationship between students' learning style and learning achievements by $r\ 0,407$. Thus, it can be concluded that students' learning activities and students' learning style effect students' mathematics learning achievements.

Keywords: *learning activities, learning style, mathematics learning achievements*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD No 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebanyak 25 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika, angket aktivitas belajar, dan angket gaya belajar. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa dengan r_{hitung} sebesar 0,419. Demikian pula terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa dengan r_{hitung} sebesar 0,407. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara aktivitas dan gaya belajar sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat.

Kata kunci : aktivitas belajar, gaya belajar, hasil belajar matematika

1. Pendahuluan

Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2006).

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar seperti menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan, praktek dan sebagainya.

Jiwa manusia dapat dipandang sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami siswa akan menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Siswa dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Tugas guru membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, siswalah yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif (Sardiman, 2011).

Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah antara lain *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* (Sardiman, 2011). Hal ini menunjukkan aktivitas siswa di sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Aktivitas ini tentu dapat sangat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa. Kreativitas guru diperlukan untuk merencanakan aktivitas bervariasi sehingga siswa antusias, termotivasi, dan fokus untuk belajar.

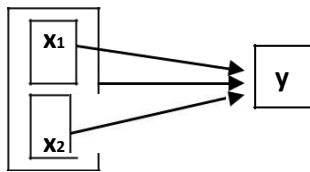
Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari (Gardner, 2013)

Gaya belajar merupakan cara-cara yang digunakan siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Gaya belajar siswa berbeda-beda, ada yang hanya dengan melihat (*visual*) langsung paham, ada yang dengan mendengar (*auditori*) dapat paham, dan ada juga yang dengan bergerak (*kinestetik*) baru bisa memahami materi yang disampaikan. Gaya belajar setiap siswa tentu berbeda-beda tergantung dari karakteristik siswa. Siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran jika guru menerapkan strategi maupun metode yang sesuai dengan gaya belajarnya. Jika siswa fokus dalam proses pembelajaran, maka hasil belajarnya juga akan meningkat (DePorter, 2010).

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan guru kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu terungkap fakta bahwa guru sering menggunakan alat peraga dan metode diskusi dalam proses pembelajaran matematika. Penggunaan alat peraga tepat bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, sedangkan metode diskusi sesuai untuk siswa dengan gaya belajar auditori. Berdasarkan fakta awal itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya belajar dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu, serta bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Variabel penelitian adalah aktivitas belajar siswa (x_1) dan gaya belajar siswa (x_1) sebagai variabel bebas, serta hasil belajar matematika (y) sebagai variabel terikat. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Fokus penelitian adalah siswa kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Sebanyak 25 siswa dilibatkan dalam penelitian ini, terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan didiskusikan dengan guru di sekolah tersebut. Instrumen divalidasi oleh dua dosen pendidikan matematika sebagai ahli.

Data mengenai aktivitas belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket aktivitas belajar yang diadaptasi dari angket yang digunakan oleh Suliswanto (2013). Angket ini memuat 8 jenis aktivitas belajar, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Data mengenai gaya belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket gaya belajar yang diadaptasi dari angket yang digunakan oleh Sagitasari (2010). Angket ini memuat 3 jenis gaya atau modalitas belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Analisis data menggunakan analisis regresi linear yang dilakukan dengan program SPSS 20.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar matematika, angket aktivitas belajar, dan angket gaya belajar kepada 25 responden.

Angket aktivitas belajar diberikan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas dan intensitas belajar siswa. Angket berisi 20 butir pernyataan, menggunakan skala Likert dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 20. Hasil angket menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan skor terendah 56 dengan rerata 71,6. Hasil tersebut dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Ditemukan sebanyak 9 siswa atau 36% berada pada kategori tinggi, 16 siswa atau 64% berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa cukup bagus.

Angket gaya belajar berisi 20 item, menggunakan skala Likert dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 20. Hasil angket menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan skor terendah 54 dengan rerata 66,8.

Tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada siswa berisi soal-soal terkait materi yang telah mereka pelajari. Skor maksimum tes adalah 20 dan skor minimum adalah 0. Hasil tes menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 17 dan skor terendah 10 dengan rerata 14,4. Dengan demikian hasil belajar siswa cukup bagus.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji linearitas terhadap data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi aktivitas belajar sebesar 0,386, nilai signifikansi gaya belajar sebesar 0,893, dan

nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,156. Nilai-nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linearitas hasil belajar dan aktivitas belajar diperoleh nilai signifikansi defiasi dari linearitas sebesar 0,783 lebih besar dari 0,05, berarti hubungan variabel aktivitas belajar dan hasil belajar tidak memenuhi syarat linear. Uji linearitas hasil belajar dan gaya belajar diperoleh nilai signifikansi defiasi dari linearitas sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05, berarti hubungan variabel gaya belajar dan hasil belajar berjalan linear.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Analisis data aktivitas belajar dan hasil belajar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,419 lebih besar dari r_{tabel} 0,396 (untuk n 25 dan taraf signifikansi 0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Analisis data gaya belajar dan hasil belajar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,407 lebih besar dari r_{tabel} 0,396 (untuk n 25 dan taraf signifikansi 0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Secara bersama aktivitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar diperoleh angka 0,039 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Guru di SD No. 34 Bungung Katammu mengajar menggunakan alat peraga dan metode ceramah. Siswa masih menjadikan guru sebagai sumber utama belajar. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan. Pembelajaran juga masih terkonsentrasi dalam kelas, tidak ada aktivitas mengeksplorasi hal-hal di sekitar lingkungan siswa. Meskipun siswa diberi pekerjaan rumah (PR), tetapi PR itu hanya berupa soal-soal untuk diselesaikan. Guru tidak menugaskan siswa untuk melakukan aktivitas eksplorasi dengan dibantu orang tua atau orang lain yang lebih dewasa. Alat peraga yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran disediakan sendiri oleh guru, tanpa melibatkan siswa.

Kelemahan penelitian ini adalah belum dilakukan analisis mendalam untuk setiap gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa aktivitas belajar dan gaya belajar, baik secara sendiri maupun bersama-sama, berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan kelemahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka disarankan penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam terkait gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.

Daftar Pustaka

Deporter, Bobbi. Dkk. 2014. *Quantum teaching*. Bandung: Kaifa.

- Deporter, Bobbi. Dkk. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Daras Books.
- Sagitasari A, Dewi. 2010. *Hubungan Antara Kreativitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suliswanto, Agus. 2013. *Pengaruh Kreativitas dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.